BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2013) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian ini menggunakan menggunakan survei.

Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Metode ini memerlukan adanya kontak atau hubungan antara peneliti dengan responden. Metode survei merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis.

Menurut (Sugiyono, 2013) metode survei digunakan salah satunya apabila ingin mengetahui pengaruh satu atau lebih variable independen terhadap satu atau lebih variable dependen dalam kondisi alamiah. Pada penelitian ini peneliti mencari Pengaruh Pengetahuan, Kesadaran Dan Tingkat Pendidikan Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Kepatuhan Menyampaikan SPT Tahunan Menggunakan E-filing Khususnya Karyawan Pada PT Intricon Indonesia dengan cara menyebarkan kuisisioner.

3.2 Operasional Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2014) variabel penelitian dapat dibedakan menjadi beberapa:

Variabel independen (Variabel bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas

Menurut (Sugiyono, 2014), kalau ada pertanyaan tentang apa yang diteliti maka jawabannya berkenaan dengan variabel penelitian. Jadi variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terbagi menjadi dua Variabel independen (bebas) dan Variabel dependen (terikat).

Adapun variabel-variabel pada penelitian ini yaitu terdiri dari 4 variabel, 3 untuk variabel independen (bebas) yaitu pengetahuan wajib pajak, keserasan wajib pajak dan tingkat pendidikan wajib pajak, serta satu variabel dependen (terikat) yaitu kepatuhan wajib pajak melaporkan SPT.

3.2.1 Pengetahuan wajib pajak (X1)

Menurut (Desy, 2015), tingkat pengetahuan wajib pajak adalah tinggi rendahnya informasi yang diketahui yang diketahui oleh wajib pajak mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan.

1. Pengetahuan wajib pajak meliputi beberapa indikator :

- a. Mengetahui makna pajak
- b. Hak dan kewajiban sebagai wajib pajak
- c. Sosialisasi peraturan perpajakan

3.2.2 Kesadaran wajib pajak (X2)

System diindonesia menganut prinsip *self assessment*, yaitu system pemungutan pajak yang member wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terhutang

Kesadaran wajib pajak meliputi beberapa indikator :

- a. Tingkat kedisiplinan dalam melakukan perpajakan
- b. Keinginan wajib pajak untuk melakukan kewajiban perpajakan
- c. Pentingnya pajak bagi pembangunan nasional

3.2.3 Tingkat pendidikan wajib pajak (X3)

Jenjang pendidikan jalur pendidikan sekolah terdiri atas : pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi (Tampubolon, 2015).

Tingkat pendidikan wajib pajak meliputi beberapa indikator :

- a. Perguruan tinggi seperti SD, SMP dan SMA/ sederajat
- b. Non perguruan tinggi S1, S2 Dan S3

3.2.4 Kepatuhan penyampaian SPT (Y)

Kepatuhan penyampaian atau pelaporan sangat berperan didalam perpajakan karna sejauh mana wajib pajak mampu mengikuti peraturan didalam perpajakan.

Kepatuhan penyampaian SPT meliputi beberapa indikator:

- a. Mendaftarkan diri untu mendapatkan NPWP
- b. Mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas
- c. Melaksanakan pelaporan tepat waktu
- d. Tidak mendapat surat teguran

Tabel 3. 1 Ringkasan Operasional variabel

Variabel	Indikator	Skala
Independen Pengetahuan wajib pajak (X1)	Pajak adalah iuran kepada Negara dan dapat dipaksakan serta pajak merupakan salah satu sumber dana untuk membiayai pengeluaran Negara	likert
	Pajak yang dibayar tidak mendapat jasa timbal balik atau kontraprestasi dari Negara secara langsung	likert
	Wajib pajak diberi kepercayaan untuk menghitung, membayar dan melaporkan sendiri pajaknya sendiri	likert
	4. Membayar pajak dan melaporkan pajak merupakan salah satu partisipasi masyarakat dalam membangun nasional	likert
	5. Saya telah diberi sosialisasi tentang peraturan perpajakan dan saya telah memahami.	likert
Kesadaran Wajib Pajak (X2)	Pajak harus saya bayar dan laporkan karna pajak adalah kewajiban kita sebagai warga Negara	likert
	2. Saya dengan senang hati selalu melaksanakan kewajiban perpajakan saya	likert
	3. Saya menyampaikan SPT atas kemauan dan keinginan sendiri (X2.3)	likert
	Saya melakukan kewajiban perpajakan dengan tepat waktu (X2.4).	likert

	5. Pajak merupakan pemasukan utama untuk pembangunan negara (X2.5)	Likert
Kesadaran Wajib Pajak (X3)	1. Wajib pajak yang bukan lulusan perguruan tinggi tetapi telah memiliki penghasilan dan memiliki NPWP harus melaporkan pajaknya	likert
	Wajib pajak yang bukan lulusan perguruan tinggi tetapi telah detrainig cara melaporkan pajak dan mengerti cara pelaporanya maka harus melaporkan pajaknya.	likert
	Pada perguruan tinggi program studi akuntansi ada mata kuliah perpajakan jadi lebih memahami tentang perpajakan	likert
kepatuhan menyampaikan SPT (Y)	Wajib pajak mendaftarkan diri untuk mendapatkan NPWP	likert
	Wajib pajak mengisi formulir SPT (surat pemberitahuan) e-filing dengan benar, lengkap dan jelas	likert
	Wajib pajak melaporkan SPT (surat pemberitahuan) menggunakan e-filing tepat waktu	likert
	Wajib pajak tidak mendapat surat teguran dari pajak	likert

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Popuasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua karyawan yang ada di PT Intricon Indonesia dengan jumlah 109 karyawan .

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. peneliti mengambil teknik sampling Probability Sampling, dimana mengandung makna yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik probability sampling yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Simple Random Sampling. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Dari beberapa rumus yang ada, ada sebuah rumus yang dapat digunakan untuk menentukan besaran sampel yaitu rumus penelitian social :

$$n_i = \frac{T - t_o}{t_i}$$

Rumus 3. 1 Rumus penelitian social

n_i : Jumlah waktu

t_o : Jumlah waktu yang direncanakan

t_i : Waktu yang dibutuhkan untuk mengisi kuisioner

I : Hari = 5 jam waktu yang tersedia

$N = 15$ Hari – 4 hari

30 Menit

$N = 4500 - 1200$

30 Menit

N = 110 Responden

Sumber : Sudarmayanti dalam Sobirin (2015)

Karyawan di PT Intricon Indonesia hanya berjumlah 109 karyawan, maka peneliti menetapkan semua populasi jadi sampel dalam penelitian.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data ini harus dicari melalui nara sumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang dijadikan objek penelitian atau orang yang dijadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.

Data diperoleh dengan memberikan angket atau kuesioner pada responden. Pertanyaan/ Pernyataan peneliti dan jawaban responden dapat disampaikan secara tertulis melalui kuesioner. Teknik ini memberikan tanggung jawab pada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan/ pernyataan. Pembagian kuesioner atau angket dilakukan oleh peneliti kepada Wajib Pajak di PT Intricon Indonesia. Sebelum pelaksanaan penelitian peneliti bermaksud untuk menjelaskan tujuan penelitian pada responden. Setelah responden mengerti tujuan, peneliti memberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisian kuesioner. Responden diberikan waktu dan diminta untuk mengisi data sesuai dengan yang tercantum dalam kuesioner. Jika Wajib Pajak yang menjadi responden belum mengerti atau ada pertanyaan yang belum jelas maka dapat ditanyakan pada peneliti.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik kuisioneir atau angket. Teknik kuisioneir atau angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pertanyaan/ pernyataan tertulis.

Penulis menyebarkan kuisioneir kepada para responden yang dalam hal ini adalah para karyawan di PT Intricon Indonesia. Kuisioner dibuat dalam bentuk pernyataan dan responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang telah ditentukan. Jawaban yang didapatkan dari kuisioneir menggunakan skala likert. Skala likert berisi pernyataan yang sistematis untuk menunjukkan sikap seorang responden terhadap pernyataan itu. Indeks ini mengasumsikan bahwa masing-masing kategorinya memiliki insentitas yang sama. Keunggulan indek ini adalah kategorinya memiliki urutan yang jelas, mulai dari “sangat setuju”, setuju”, ragu-ragu”, tidak setuju”, “sangat tidak setuju”

Tabel 3. 2 Skala likert

Kategori Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Ragu-ragu	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan berlaku umum. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak yang pernah menggunakan *e-filing* di PT.Intricon Indonesia. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini antara lain: Kepatuhan Wajib Pajak di PT.Intricon Indonesia (Y) sebagai variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengetahuan wajib pajak, kesadaran Wajib Pajak dan Tingkat pendidikan wajib pajak.

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas Data

Validitas menunjukkan sejauh mana perbedaan yang didapatkan melalui alat pengukur mencerminkan perbedaan yang sesungguhnya diantara responden yang diteliti. Pengujian untuk membuktikan valid atau tidaknya item-item kuisisioner dapat dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi pearson produt moment. Koefisien korelasi tersebut adalah angka yang menyatakan hubungan antara skor pertanyaan dengan skor total. . Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen

tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain instrumen tersebut dapat mengukur construct sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

Besarnya nilai koefisien korelasi pearson product moment dapat diperoleh dengan rumus seperti dibawah ini Rumus korelasi product moment

$$r_i = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2] [n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Rumus 3. 2 Product moment

Keterangan :

r_i = Koefisien korelasi pearson

X = Skor pernyataan tiap nomor

Y = Jumlah skor total pernyataan

n = Banyaknya sampel atau jumlah responden

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikan 0,05 (SPSS akan secara default menggunakan nilai ini). Kriterianya diterima dan tidaknya suatu data dinyatakan valid atau tidak, jika:

- a) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- b) Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keajegan atau konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuisioneir (maksudnya apakah alat ukur

tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali). Metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala rentangan (seperti skala likert 1-5) adalah Cronbach's Alpha. Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas dimana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Menggunakan batasan 0, dapat ditentukan apakah instrument reliable atau tidak.

Dalam SPSS ada fasilitas yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas yaitu melalui uji statistik Cronbach alfa dan variabel dikatakan reliable jika nilai Cronbach alfa > 0,06 (Ghozali, 2013)

$$r_1 = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Rumus 3. 3 Cronbach alfa

Keterangan :

r_1 = Reliabilitas kuisioner

k = Banyaknya butir pernyataan

$\sum s_i^2$ = Varians skor ke-1

s_t^2 = Varians skor total

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Menurut (Ghozali, 2013) Uji normalitas data bertujuan untuk

menguji apakah dalam model regresi berganda berdistribusi normal atau tidak normal.

3.5.3.2 Uji heteroskedastisitas

Menurut (Janah, 2015) Suatu model dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala ini.

3.5.3.3 Uji Multikolinearitas

Menurut (Janah, 2015) Di dalam penelitian regresi tidak boleh terjadi multikolinearitas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atas hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinearitas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi. Salah satu cara dari beberapa cara mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat tool uji yang disebut Variance Inflation Factor (VIF). Caranya adalah dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pedoman dalam melihat apakah suatu variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas yang lain dapat dilihat berdasarkan nilai VIF tersebut.

Menurut (Janah, 2015) Apabila nilai matrix korelasi tidak ada yang lebih besar dari 0.5 maka dapat dikatakan data yang dianalisis terlepas dari gejala

mutikolinearitas, Kemudian apabila nilai VIF berada dibawah 10 dan nilai *tolerance* mendekati 1, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat multikolinieritas.

3.5.4 Uji Pengaruh

3.5.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu: pengetahuan, kesadaran dan tingkat pendidikan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan penyampaian SPT. Analisa ini bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel tergantung apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan.

Rumus regresi linier berganda adalah:

$$Y = b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

Rumus 3. 4 regresi linier

Keterangan:

Y = Variabel tergantung (dependen) yaitu Kepatuhan penyampaian SPT

X1 = Variabel bebas (independen) yaitu Pengetahuan WP

X2 = Variabel bebas (independen) yaitu kesadaran WP

X3 = Variabel bebas (independen) yaitu Tingkat Pendidikan WP

A = Konstanta (Nilai Y apabila X = 0)

b1b2b3 = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e= Kesalahan prediksi (error)

3.5.5 Uji Hipotesis

3.5.5.1 Menguji signifikan uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta antara variabel bebas (pengetahuan, kesadaran dan tingkat pendidikan WP) dengan satu variabel terikat (Kepatuhan menyampaikan SPT).

Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

1. Pengujian koefisien regresi variabel Pengetahuan wajib pajak (X1)

Ho: Pengetahuan WP secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan menyampaikan SPT tahunan menggunakan *E-filing* khususnya karyawan pada PT Intricon Indonesia.

Ha: Pengetahuan WP secara parsial berpengaruh terhadap Kepatuhan menyampaikan SPT tahunan menggunakan *E-filing* khususnya karyawan pada PT Intricon Indonesia.

2. Pengujian koefisien regresi variabel Kesadaran WP (X2)

Ho: Kesadaran WP secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan menyampaikan SPT tahunan menggunakan *E-filing* khususnya karyawan pada PT Intricon Indonesia.

Ha: Kesadaran WP secara parsial berpengaruh terhadap Kepatuhan menyampaikan SPT tahunan menggunakan *E-filing* khususnya karyawan pada PT Intricon Indonesia.

3. Pengujian koefisien regresi variabel Kesadaran WP (X2)

Ho: Tingkat pendidikan WP secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan menyampaikan SPT tahunan menggunakan *E-filing* khususnya karyawan pada PT Intricon Indonesia.

Ha: Tingkat pendidikan WP secara parsial berpengaruh terhadap Kepatuhan menyampaikan tahunan menggunakan *E-filing* khususnya karyawan pada PT Intricon Indonesia.

Menentukan t_{hitung}

Rumus mencari t_{hitung} adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{s_{b_i}}$$

Rumus 3. 5 t_{hitung}

Rumus 3.5 Rumus t_{hitung}

Keterangan:

b_i = Koefisien regresi variabel i

s_{b_i} = Standar error variabel i

Kriteria Uji :

jika $t_{hitung} < t_{table}$ H_0 Diterima

jika $t_{hitung} \geq t_{table}$ H_0 Ditolak

3.5.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Stastik F)

Uji F hitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen yaitu: $x^1, x^2, x^3, \dots$ secara simultan terhadap variabel

dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada output Anova dari hasil analisis regresi linier berganda.

Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

Ho : Pengetahuan, kesadaran dan tingkat pendidikan WP secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan menyampaikan SPT tahunan menggunakan *E-filing* khususnya karyawan pada PT Intricon Indonesia.

Ha : Pengetahuan, kesadaran dan tingkat pendidikan WP secara simultan berpengaruh terhadap Kepatuhan menyampaikan SPT tahunan menggunakan *E-filing* khususnya karyawan pada PT Intricon Indonesia.

Rumus mencari F hitung adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2(n-k-1)}{k(1-R^2)} \quad \text{Rumus 3.6 } \mathbf{F_{hitung}}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen

Kriteria Uji:

jika $F_{hitung} < t_{table}$ H_0 Diterima

jika $F_{hitung} \geq t_{table}$ H_0 Ditolak

3.5.5.3 Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Analisis determinansi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel bebas (Pengetahuan, kesadaran dan tingkat pendidikan wajib pajak) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tergantung (kepatuhan penyampaian SPT). Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar variasi variabel tergantung R² sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tergantung, atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel tergantung. R² sama dengan 1, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tergantung adalah sempurna, atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel tergantung.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Berhubung dengan populasi yang dipilih pada penelitian ini adalah Karyawan PT Intricon Indonesia, maka penulis melakukan penelitian ini pada PT Intricon Indonesia di Batam.